

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK PADA TEKS EKSPLANASI BERBASIS LITERASI

Mardiah Hayati¹, Fisnia Pratami², Sugiarti³

mardiah@stkipnurulhuda.ac.id¹, fnisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id, giarti@stkipnurulhuda.ac.id

STKIP Nurul Huda OKU Timur¹²³

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD teks eksplanasi berbasis literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kelayakan pengembangan LKPD teks eksplanasi berbasis literasi, 2) keefektifan penerapan LKPD teks eksplanasi berbasis literasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan adalah menurut Borg and Gall sehingga menghasilkan LKPD. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan para ahli untuk memvalidasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah uji coba skala terbatas 82,02%, dan uji coba skala luas 86,40%. Hasil keseluruhan menempatkan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi dalam kategori sangat layak. LKPD teks eksplanasi berbasis literasi cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan skor *N-gain* 0,39 termasuk kategori cukup efektif.

Kata kunci : Literasi, LKPD, Teks Eksplanasi.

DEVELOPMENT OF STUDENT ACTIVITY SHEETS IN LITERATION-BASED EXPLANATION TEXT

Abstract-- This study aims to produce a literacy-based explanatory text LKPD. This study aims to determine: 1) the feasibility of developing literacy-based explanatory text LKPD, 2) the effectiveness of the implementation of literacy-based explanatory text LKPD. The procedure used in research and development is according to Borg and Gall to produce LKPD. The method in this research is descriptive qualitative and quantitative methods. This study uses observation, interviews, questionnaires, and experts to validate. The results obtained from this study were a limited-scale trial of 82.02%, and a wide-scale trial of 86.40%. The overall results place LKPD on literacy-based explanatory texts in the very feasible category. Literacy-based explanatory text LKPD is quite effective in improving the literacy skills of students with an *N-gain* score of 0.39 which is categorized as quite effective.

Keywords: Literacy, LKPD, Explanatory Text

Article Submitted: 08-03-2022

Article Accepted: 20-04-2022

Article Published: 31-04-2022

Corresponden Author: Mardiah Hayati E-mail: mardiah@stkipnurulhuda.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.5475>

PENDAHULUAN

Hasil survey Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan minat baca siswa masih rendah. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Peringkat

ini tidak lebih baik dari survey PISA tahun 2012. Rendahnya minat baca disebabkan dari beberapa faktor, yaitu sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan membaca, budaya membaca yang sulit dikembangkan, perkembangan teknologi yang mengalihkan minat baca siswa, dan

minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Fadillah & Dini, 2021).

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan menumbuhkan budi pekerti luhur anak bangsa melalui peningkatan minat baca (Alfin, 2018; Aritonang et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 4 butir kelima yang menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan minat baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Upaya ini tentu membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Sekolah sebagai tempat selama menimba ilmu memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas guna memberikan dukungan menumbuhkan literasi siswa seperti, perpustakaan yang lengkap dan nyaman, petugas yang baik, serta berbagai macam koleksi bahan bacaan. Bahan bacaan ini sebagai sarana untuk membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran teks eksplanasi adalah menyediakan bahan

ajar yang berkualitas (Anitah, 2007). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru menggunakan LKPD dalam melengkapi sumber belajarnya, namun LKPD yang digunakan oleh guru dirasa masih kurang untuk melatih dan mengembangkan literasi peserta didik dalam menjelaskan fenomena secara ilmiah, sehingga LKPD yang digunakan guru tidak dapat memberikan kebermaknaan pada peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran salah satunya dengan teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2014) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. Tujuan ditulisnya teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, pengetahuan, dan budaya (Priyati, 2014). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses, kata kunci yang tepat dalam menyampaikan, menguraikan tahap – tahap, proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan – alasan yang jelas. Untuk mengurangi kesalahfahaman terhadap fenomena di dalam sosial media, teks eksplanasi ini sangat mendukung dalam gerakan literasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Utomo (2018) Penelitian yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik ini menggambarkan sebuah pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk memahami literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis komik untuk literasi telah mendapatkan tanggapan positif dari siswa.

Pembelajaran ini terbukti menjadi pengalaman sekaligus mudah menemukan dan mengingat ilmu yang baru bagi siswa, karena ketertarikan siswa untuk membaca terhadap gambar-gambar tampilan yang menarik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi kategori sangat baik, karena guru menyatakan sangat sesuai pada semua indikator.

Berdasarkan hasil survey tentang minimnya pemahaman terhadap bacaan maka penulis menyusun LKPD (Sangadji & Sopiah, 2010) dikaitkan dengan upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada teks eksplanasi kelas X maka diperlukan sebuah bahan ajar yang diperkirakan memiliki spesifikasi berupa LKPD. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengetahui proses, hasil, dan dampak dari pengembangan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi. Diharapkan dengan adanya hasil pengembangan produk ini dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan serta sebagai alternatif bahan ajar di kelas dan mampu meningkatkan efektifitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015) bahwa *research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (Gall et al., 1996) mencakup 10 langkah umum yaitu: (1) studi pendahuluan dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi untuk menyusun produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*),

(7) revisi untuk menyusun produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba produk operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk final (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan (*dissemination and implementation*). Sedangkan dalam penelitian ini mengadaptasi enam dari sepuluh langkah dalam proses penelitian dan pengembangan sehingga menghasilkan LKPD.

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Nurul Huda Sukaraja tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dan pengembangan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, kuesioner.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (J.W. Creswell dalam Sangadi dan Sopiah, 2010). jadi metode deskriptif kualitatif ini dimanfaatkan untuk menganalisis saran, evaluasi, koreksi,

dan penilaian dari para pakar. Data kualitatif berupa hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui angket. Adapun datanya sebagai berikut: a) aspek media dari ahli media, b) aspek materi dari ahli materi, c) aspek isi dari praktis. Sedangkan data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari angket diubah dalam bentuk prosentase dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah ke dalam kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor (Sudjana, 2005) Tujuan penafsiran ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan baik dari para ahli maupun peserta didik.

Tabel 1 Kriteria tingkat kelayakan

No	Rentang skor	kriteria
1	0% - 20 %	Sangat kurang layak
2	21% - 40%	Kurang layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat layak

Terdapat efektivitas penggunaan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *N-gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar. B dengan mendapatkan nilai rata-rata *n-gain* ternormalisasi maka secara kasar akan mengukur efektifitas suatu pembelajaran dalam pemahaman

konseptual(Sundayana, 2014). Rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor tes kemampuan awal}}{\text{skor maksimum} - \text{skor tes kemampuan awal}}$$

Keterangan:

$N\text{-Gain}$ = Gain yang ternormalisir

Pr_{test} = Nilai awal pembelajaran

$Post_{tes}$ = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks Gain:

- Skor (g) $\geq 0,70$ kategori tinggi.
- Skor $0,30 \leq (g) < 0,70$ kategori Sedang.
- Skor (g) $< 0,30$ kategori Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pada tahap awal dilakukan analisis kurikulum yaitu pada silabus mata pelajaran dengan standar kompetensi yang akan dikembangkan. Dari identifikasi indikator keterampilan membaca dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam hal keterampilan membaca siswa sudah baik, sehingga perlu dirancang sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi.

Tahap selanjutnya menyusun instrument tes. Pada tahap ini penulis melakukan penyusunan tes berupa pertanyaan – pertanyaan untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Adapun media yang dipilih adalah LKPD pada materi teks eksplanasi. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi produk pembelajaran maka diperlukan uji coba produk meliputi uji coba validasi ahli materi, media, dan praktisi.

Validasi ahli media terhadap produk awal LKPD bahasa Indonesia teks eksplanasi hasil pengembangan dalam menilai sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji kelayakan ahli media

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	kesederhanaan	90%	Sangat layak
2	Keterpaduan	85%	Sangat layak
3	Penekanan	90%	Sangat layak
4	Keseimbangan	87%	Sangat layak
5	Garis	90%	Sangat layak
6	Bentuk	90%	Sangat layak
7	Ruang	90%	Sangat layak
8	Warna	80%	Layak
Rerata		88,07	Sangat layak

Sumber: hasil penelitian dan data diolah

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 secara keseluruhan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi hasil pengembangannya mendapat penilaian dari ahli media dengan tingkat kelayakan rata – rata 88,07% yang berarti termasuk kategori sangat layak. Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan ahli media yaitu melakukan uji kelayakan ahli materi terhadap produk awal LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi. Deskripsi penilaian ahlimateri sebagai berikut:

Tabel 3 hasil uji kelayakan ahli materi dan praktisi

No	indikator	nilai	kategori
1	Kualitas isi dan tujuan	98%	Sangat layak
2	Kualitas instruksional	90%	Sangat layak
Rerata		93,50%	Sangat layak

Sumber: hasil penelitian dan data diolah

Berdasarkan data pada table 3, dapat disimpulkan hasil pengembangan mendapatkan penilaian dari ahli materi dengan tingkat kelayakan 93,50% dengan kategori sangat layak. Setelah dinyatakan layak oleh tim ahli media, ahli materi, dan praktisi maka selanjutnya dilakukan uji coba pada

siswa. Deskripsi tanggapan siswa dalam uji coba:

Table 4 uji coba pada siswa

No	Indikator	Uji coba		
		perorangan	Skala terbatas	Skala luas
1	Kualitas isi dan tujuan	84,50%	85%	86%
2	Kualitas instruksional	90%	85%	90%
3	Kualitas teknis	80,07%	79,09 %	85,06 %
Rerata		87,32%	82,02 %	86,40 %
kriteria		Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Sumber: hasil penelitian dan data diolah

Secara keseluruhan hasil pengembangan memperoleh penilaian dari uji coba perorangan dengan total keseluruhan variable yaitu 87,32% kategori sangat layak. Uji coba skala terbatas mendapatkan penilaian dari siswa dengan rata – rata keseluruhan variabel yaitu 82,02% dengan kategori sangat layak. Selanjutnya uji coba skala luas mendapat penilaian dari siswa dengan rata – rata variable yaitu 86,40% dengan kategori sangat layak.

Selain menguji kelayakan juga melakukan pre test dan post test untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah

menggunakan LKPD. Perbandingan rata – rata nilai pre test dan post test dapat dilihat pada table berikut.

Table 5 nilai pre test dan post test

No	Nilai	Pre test	Post test
1	Tertinggi	72	96
2	terendah	24	76
3	Rata - rata	47,10	84,01
4	Jumlah tuntas	0	29
5	Jumlah tidak tuntas	29	0
6	Ketuntasan klaksikal	0	100

Sumber: hasil penelitian dan data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada tahap pre test nilai tes literasi pada siswa dengan jumlah 29 anak yaitu tertinggi 72 dan terendah 24 dengan nilai rata – rata 47,10. Jumlah peserta didik tahap ini belum tuntas. Pada post test nilai tes literasi jumlah 29 anak tertinggi 96 dan terendah 76 dengan nilai rata – rata 84,01. Hal ini menunjukkan pada tahap post test sudah mencapai ketuntasan.

Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa LKPD pada teks eksplanasi untuk literasi dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk meningkatkan daya Tarik dan mentransfer pemahaman atau informasi dengan cepat. bahan ajar dalam hal ini LKPD merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang atau

resouces by design, maksudnya direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Keuntungan dari sumber belajar dapat dioptimalkan agar mengantarkan pada peserta didik lebih bermakna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Uji keefektifan penerapan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi setelah diterapkannya pada peserta didik LKPD tersebut mendapatkan skor *N-gain* sebesar 0,39 termasuk dalam kriteria cukup efektif, artinya peningkatan kemampuan literasi siswa cukup baik setelah diterapkannya LKPD pada teks eksplanansi berbasis literasi

PENUTUP

Uji kelayakan tim ahli media, materi dan praktisi memperoleh hasil sangat layak dan tidakperlu direvisi. Setelah direvisi sesuai dengan tanggapan, saran, dan masukan ahli selanjutnya dilakukan uji coba perorangan yaitu 87,32%, uji coba skala terbatas 82,02%, dan uji coba skala luas 86,40%. Setelah menggunakan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi terjadi kenaikan rata-rata dengan kategori semua tuntas. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil LKPD dinyatakan dapat dilanjutkan pada uji coba skala luas. Hasil keseluruhan evaluasi

tersebut, menempatkan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi dalam kategori sangat layak. Uji keefektifan masuk kriteria cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan nilai *n-gain* sebesar 0,39 kategori dalam cukup efektif. Pengembangan LKPD pada teks eksplanasi berbasis literasi ini dapat digunakan di MA Nurul Huda secara khusus, maupun diberbagai sekolah sederajat sebagai salah satu alternatif bahan ajar cetak dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada ketua STKIP dan TIM peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *PENTAS: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SD MELALUI METODE BERCERITA. *Prosiding Pedalitra*, 1(1), 297–309.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Kosasih, E. (2014). Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Yrama Widya*, 170.
- Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian hasil proses belajar. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sundayana, R. (2014). Statistika penelitian pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Utomo, E. P. (2018). Pengembangan LKPD berbasis komik untuk meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 1–10.